

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Provinsi Jawa Tengah

1. Peta Provinsi Jawa Tengah



Sumber : Jawa Tengah Dalam Angka

Gambar 4.1
Peta Provinsi Jawa Tengah

2. Kondisi Geografis

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi dari tiga puluh tiga provinsi yang ada di wilayah Indonesia dan terletak pada bagian tengah pulau Jawa dan diapit oleh dua provinsi besar yaitu Jawa Barat dan Jawa Timur. Secara astronomi Provinsi Jawa Tengah terletak antara $5^{\circ}40'$ dan $8^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan antara $108^{\circ}30'$ dan $111^{\circ}30''$ Bujur Timur (termasuk Pulau Karimunjawa). Luas wilayahnya tercatat

sebesar 3.25 juta hektar (32.544,12 km²) atau sekitar 25,04 persen dari luas Pulau Jawa serta 1,70 persen dari luas Indonesia. Berdasarkan posisi geografisnya provinsi ini berbatasan dengan :

- a. Utara : Laut Jawa
- b. Selatan : Provinsi D.I Yogyakarta dan Samudera Hindia
- c. Barat : Provinsi Jawa Barat
- d. Timur : Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Tengah beriklim tropis yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan. Menurut Stasiun Klimatologi Kelas 1 Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2015 berkisar antara 23⁰C sampai dengan 28⁰C. dimana tempat-tempat yang letaknya berdekatan dengan pantai mempunyai suhu udara rata-rata relatif tinggi dan kelembaban udara rata-rata bervariasi dari 69 persen sampai dengan 83 persen.

3. Pemerintahan

Wilayah administrasi Provinsi Jawa Tengah terbagi dalam 29 kabupaten dan 6 kota dimana terdapat 573 kecamatan, 750 kelurahan, dan 7.809 desa dimana ibukota terletak di Kota Semarang dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.1
Pembagian wilayah di Provinsi Jawa Tengah

Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (Km²)	Kecamatan	Kelurahan	Desa
Cilacap	2.138,51	24	15	269
Banyumas	1.327,59	27	30	301
Purbalingga	777,65	18	15	224
Banjarnegara	1.069,74	20	12	266
Kebumen	1.282,74	26	11	449
Purworejo	1.034,82	16	25	469
Wonosobo	984,68	15	29	236
Magelang	1.085,73	21	5	367
Boyolali	1.015,07	19	6	261
Klaten	655,56	26	10	391
Sukoharjo	466,66	12	17	150
Wonogiri	1.822,37	25	43	251
Karanganyar	772,20	17	15	162
Sragen	946,49	20	12	196
Grobogan	1.975,85	19	7	273
Blora	1.794,40	16	24	271
Rembang	1.014,10	14	7	287
Pati	1.491,20	21	5	401
Kudus	425,17	9	9	123
Jepara	1.004,16	16	11	184
Demak	897,43	14	6	243
Semarang	946,86	19	27	208
Temanggung	870,23	20	23	266
Kendal	1.002,27	20	20	266
Batang	788,95	15	9	239
Pekalongan	836,13	19	13	272
Pemalang	1.011,90	14	11	211
Tegal	879,70	18	6	281
Brebes	1.657,73	17	5	292
Kota Magelang	18,12	3	17	0
Kota Surakarta	44,03	5	51	0
Kota Salatiga	52,96	4	23	0
Kota Semarang	373,67	16	177	0
Kota Pekalongan	44,96	4	27	0
Kota Tegal	34,49	4	27	0
Jawa Tengah	32.544,12	573	750	7.809

Sumber : Jawa Tengah dalam Angka

Luas Wilayah Administratif Provinsi Jawa Tengah sebesar 32.544,12 km². dimana kabupaten yang memiliki wilayah terluas adalah Kabupaten Cilacap sebesar 2.138,51 km². sedangkan kabupetan yang memiliki luas wilayah terkecil adalah Kabupaten Kudus sebesar 425,17 km². dan pada kota yang memiliki luas wilayah terbesar dan terkecil yaitu Kota Semarang dengan luas wilayah sebesar 373,67 km² dan Kota Magelang dengan luas wilayah hanya sebesar 18,12 km².

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Kemiskinan

Kemiskinan menurut BPS merupakan keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya seperti pakaian, tempat tinggal, makanan pendidikan dan kesehatan yang dianggap sebagai kebutuhan dan memiliki standar tertentu dan diukur melalui sisi pengeluaran. Kemiskinan sendiri merupakan suatu masalah yang sangat kompleks karena berkaitan dengan beragam macam seperti pendapatan yang rendah, kesehatan yang tidak sepenuhnya terjamin, pendidikan yang rendah yang diakibatkan karena putus sekolah, serta lingkungan yang buruk. Karena hal tersebut, pemerintah berupaya untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut dengan melakukan pembangunan secara terus menerus. Kemiskinan dalam penelitian ini dilihat dari presentase jumlah penduduk miskin dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4.2
Tingkat Kemiskinan Menurut Kabupaten Menurut
Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015
(Persen)

Kabupaten/kota	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
Cilacap	17,15	15,92	15,24	14,21	14,39	15,38
Banyumas	21,11	19,44	18,44	17,45	17,52	18,79
Purbalingga	23,06	21,19	20,53	19,75	19,7	20,85
Banjarnegara	20,38	18,87	18,71	17,77	18,37	18,82
Kebumen	24,06	22,4	21,32	20,5	20,44	21,74
Purworejo	17,51	16,32	15,44	14,41	14,27	15,59
Wonosobo	24,21	22,5	22,08	21,42	21,45	22,33
Magelang	15,18	13,97	13,96	12,98	13,07	13,83
Boyolali	14,97	13,88	13,27	12,36	12,45	13,39
Klaten	17,95	16,71	15,6	14,56	14,89	15,94
Sukoharjo	11,13	10,15	9,87	9,18	9,26	9,92
Wonogiri	15,74	14,67	14,02	13,09	12,98	14,10
Karanganyar	15,29	14,07	13,58	12,62	12,46	13,60
Sragen	17,95	16,72	15,93	14,87	14,86	16,07
Grobogan	17,38	16,13	14,87	13,86	13,68	15,18
Blora	16,24	15,1	14,64	13,66	13,52	14,63
Rembang	23,71	21,88	20,97	19,5	19,28	21,07
Pati	14,69	13,61	12,94	12,06	11,95	13,05
Kudus	9,45	8,63	8,62	7,99	7,73	8,48
Jepara	10,32	9,38	9,23	8,55	8,5	9,20
Demak	18,21	16,73	15,72	14,6	14,44	15,94
Semarang	10,3	9,4	8,51	8,05	8,15	8,88
Temanggung	13,38	12,32	12,42	11,55	11,76	12,29
Kendal	14,26	13,17	12,68	11,8	11,62	12,71
Batang	13,47	12,4	11,96	11,13	11,27	12,05
Pekalongan	15	13,85	13,51	12,57	12,84	13,55
Pemalang	20,68	19,27	19,27	18,44	18,3	19,19
Tegal	11,54	10,75	10,58	9,87	10,09	10,57
Brebes	22,72	21,12	20,82	20	19,79	20,89
Kota Magelang	11,06	10,31	9,8	9,14	9,05	9,87
Kota Surakarta	12,9	12	11,74	10,95	10,89	11,70
Kota Salatiga	7,8	7,11	6,4	5,93	5,8	6,61
Kota Semarang	5,68	5,13	5,25	5,04	4,97	5,21
Kota Pekalongan	10,04	9,47	8,26	8,02	8,09	8,78
Kota Tegal	10,81	10,04	8,84	8,54	8,26	9,30
Jawa Tengah	16,21	14,98	14,44	13,58	13,58	14,56

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah

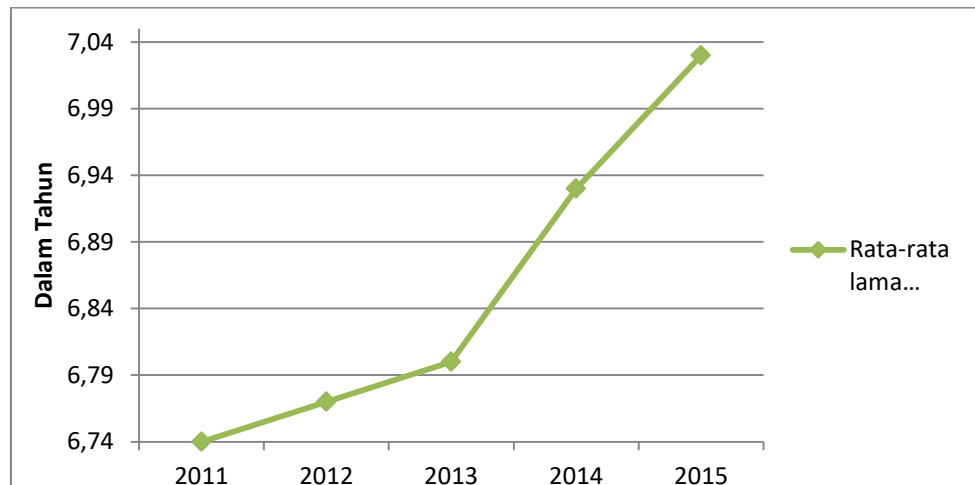
Tabel 4.1 menunjukkan bahwa secara umum kondisi presentase kemiskinan di Jawa Tengah selalu mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 – 2015 tingkat kemiskinan di semua kabupaten/kota selalu mengalami penurunan. Dimana tahun 2011 tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah sebesar 16,21 persen turun menjadi 13,58 persen pada tahun 2015. Namun hal ini mengindikasikan bahwa pemerintah belum sepenuhnya berhasil karena angka kemiskinan tersebut lebih tinggi daripada angka nasional. Tingkat kemiskinan tertinggi terdapat di Kabupaten Wonosobo dengan rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 22,33 persen serta tingkat kemiskinan terendah berada di Kota Semarang dengan rata-rata tingkat kemiskinan sebesar 5,21 persen.

2. Pendidikan

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Faturrohmin (2011) bahwa pendidikan merupakan pionir dalam pembangunan di masa depan suatu negara. Bila pendidikan suatu negara sudah rusak maka kehancuran negara tersebut hanya menghitung waktu. Karena pendidikan menyangkut pembangunan karakter sekaligus pertahanan jati diri manusia suatu negara sehingga negara yang ingin maju maka pembangunan pendidikan lah menjadi prioritas utama. Pendidikan dalam penelitian ini dilihat dari rata-rata lama sekolah (RLS) di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Tengah dari Tahun 2011 sampai tahun 2015 adalah 6,9 tahun, dari tahun ke tahun rata-rata lama sekolah selalu mengalami kenaikan,

Dapat dilihat gambar 4.3 bahwa rata-rata lama sekolah Provinsi Jawa Tengah di tahun 2011 mencapai angka 6,74 tahun dan pada tahun 2015 mencapai 7,04 tahun. Disini terlihat bahwa adanya peningkatan. namun nilai ini belum melampaui angka 9 tahun bahkan pemerintah sudah merencanakan penerapan wajib belajar 12 tahun yang rencananya akan mulai diterapkan pada tahun ajaran baru 2015/2016.



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Gambar 4.2
Rata-Rata Lama Sekolah di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015

Banyak kabupaten/kota yang rata-rata lama sekolahnya masih dibawah rata-rata yang diharapkan. Hal ini tentunya menjadi tugas bagi pemerintah untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah agar kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik. Karena masyarakat yang berpendidikan akan lebih mudah menerima pemahaman dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dalam tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata lama sekolah tertinggi dari tahun 2011 – 2015 di Provinsi Jawa Tengah diduduki dua wilayah sekaligus Kota Magelang dan Kota Surakarta yaitu dengan angka sebesar 10,22 tahun sedangkan RLS terendah berada di Kabupaten Brebes dengan hanya sebesar 5,61 tahun. Pada tahun 2015, RLS tertinggi ditempati oleh Kota Surakarta sebesar 10,36 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan dan didukung juga oleh sarana prasana

pendidikan yang sudah terjamin serta banyaknya masyarakat dari semua lapisan dapat menikmati pendidikan yang sama dan layak disamping karena adanya program dari pemerintah yaitu pendidikan gratis bagi anak-anak yang kurang mampu maupun putus sekolah.

Tabel 4.3
Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi
Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015 (Tahun)

Kabupaten/kota	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
Cilacap	6,27	6,28	6,43	6,48	6,58	6,41
Banyumas	6,94	7,06	7,18	7,31	7,31	7,16
Purbalingga	6,33	6,44	6,68	6,84	6,85	6,63
Banjarnegara	5,84	5,85	5,86	5,9	6,17	5,92
Kebumen	6,29	6,3	6,39	6,75	7,04	6,55
Purworejo	7,45	7,51	7,57	7,63	7,65	7,56
Wonosobo	5,87	5,9	5,92	6,07	6,11	5,97
Magelang	6,73	6,8	6,88	7,02	7,19	6,92
Boyolali	6,53	6,55	6,61	6,69	7,1	6,70
Klaten	7,35	7,43	7,74	7,92	8,16	7,72
Sukoharjo	7,94	8,09	8,25	8,41	8,5	8,24
Wonogiri	5,66	6,03	6,12	6,23	6,39	6,09
Karanganyar	7,46	7,8	8,38	8,47	8,48	8,12
Sragen	6,26	6,28	6,69	6,85	6,86	6,59
Grobogan	6,18	6,23	6,25	6,32	6,33	6,26
Blora	5,77	5,83	5,9	6,02	6,04	5,91
Rembang	6,28	6,41	6,7	6,9	6,92	6,64
Pati	6,11	6,15	6,27	6,35	6,71	6,32
Kudus	7,48	7,6	7,73	7,83	7,84	7,70
Jepara	6,72	6,96	7,09	7,29	7,31	7,07
Demak	6,75	6,88	7,22	7,44	7,45	7,15
Semarang	7,2	7,24	7,28	7,31	7,33	7,27
Temanggung	6,03	6,08	6,13	6,18	6,52	6,19
Kendal	6,24	6,36	6,42	6,53	6,64	6,44
Batang	5,66	5,7	5,88	6	6,41	5,93
Pekalongan	6,04	6,15	6,37	6,53	6,55	6,33
Pemalang	5,19	5,51	5,72	5,87	6,04	5,67
Tegal	5,71	5,78	5,85	5,93	6,3	5,91
Brebes	5,24	5,38	5,68	5,86	5,88	5,61
Kota Magelang	10,14	10,2	10,22	10,27	10,28	10,22
Kota Surakarta	10,05	10,11	10,25	10,33	10,36	10,22
Kota Salatiga	8,97	9,09	9,2	9,37	9,81	9,29

Lanjutan Tabel 4.3 Rata-Rata Lama Sekolah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015 (Tahun)

Kabupaten/kota	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
Kota Semarang	9,8	9,92	10,06	10,19	10,2	10,03
Kota Pekalongan	7,72	7,8	7,96	8,12	8,28	7,98
Kota Tegal	7,66	7,85	8,05	8,26	8,27	8,02
Jawa Tengah	6,74	6,77	6,8	6,93	7,03	6,85

Sumber : BPS Jawa Tengah

Dan untuk rata-rata lama sekolah terendah tahun 2015 diduduki oleh Kabupaten Brebes yaitu sebesar 5,88 tahun. Hal ini terjadi dikarenakan selain faktor ekonomi, angka putus sekolah juga didominasi oleh hal-hal seperti faktor kelayakan sarana prasarana sekolah serta pelayanan belajar. Bahkan, di beberapa kecamatan ketersediaan layanan pendidikan yang berkualitas masih sangat jauh dari hal yang sesungguhnya serta banyaknya gedung sekolah yang rusak. Karena semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani berarti semakin tinggi rata-rata lama sekolah, maka semakin tinggi pula kualitas serta pola pikir individu tersebut. Oleh karena itu, orang yang memiliki pendidikan tinggi maka produktivitasnya pun meningkat karena memiliki pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik dibandingkan dengan orang yang pendidikannya lebih rendah.

3. Tingkat Pengangguran

Pengangguran terbuka menurut Badan Pusat Statistik yaitu seorang individu atau penduduk yang tidak bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin

mendapatkan pekerjaan (putus asa) atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena telah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

Tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah masih tergolong tinggi, masih diatas 5 persen. Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah 2011 – 2015 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2011 sebesar 7,07 persen turun menjadi 4,99 persen pada tahun 2015 walaupun sempat terjadi kenaikan pada tahun 2013 dari tahun sebelumnya sebesar dari 5,61 persen menjadi 6,01 persen.

Tabel 4.4
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di
Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015 (Persen)

Kabupaten/kota	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
Cilacap	17,15	15,92	15,24	14,21	14,39	15,38
Banyumas	21,11	19,44	18,44	17,45	17,52	18,79
Purbalingga	23,06	21,19	20,53	19,75	19,7	20,85
Banjarnegara	20,38	18,87	18,71	17,77	18,37	18,82
Kebumen	24,06	22,4	21,32	20,5	20,44	21,74
Purworejo	17,51	16,32	15,44	14,41	14,27	15,59
Wonosobo	24,21	22,5	22,08	21,42	21,45	22,33
Magelang	15,18	13,97	13,96	12,98	13,07	13,83
Boyolali	14,97	13,88	13,27	12,36	12,45	13,39
Klaten	17,95	16,71	15,6	14,56	14,89	15,94
Sukoharjo	11,13	10,15	9,87	9,18	9,26	9,92
Wonogiri	15,74	14,67	14,02	13,09	12,98	14,10
Karanganyar	15,29	14,07	13,58	12,62	12,46	13,60
Sragen	17,95	16,72	15,93	14,87	14,86	16,07
Grobogan	17,38	16,13	14,87	13,86	13,68	15,18
Blora	16,24	15,1	14,64	13,66	13,52	14,63
Rembang	23,71	21,88	20,97	19,5	19,28	21,07
Pati	14,69	13,61	12,94	12,06	11,95	13,05
Kudus	9,45	8,63	8,62	7,99	7,73	8,48
Jepara	10,32	9,38	9,23	8,55	8,5	9,20
Demak	18,21	16,73	15,72	14,6	14,44	15,94
Semarang	10,3	9,4	8,51	8,05	8,15	8,88
Temanggung	13,38	12,32	12,42	11,55	11,76	12,29

Lanjutan Tabel 4.4 Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015 (Persen)

Kabupaten/kota	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
Kendal	14,26	13,17	12,68	11,8	11,62	12,71
Batang	13,47	12,4	11,96	11,13	11,27	12,05
Pekalongan	15	13,85	13,51	12,57	12,84	13,55
Pemalang	20,68	19,27	19,27	18,44	18,3	19,19
Tegal	11,54	10,75	10,58	9,87	10,09	10,57
Brebes	22,72	21,12	20,82	20	19,79	20,89
Kota Magelang	11,06	10,31	9,8	9,14	9,05	9,87
Kota Surakarta	12,9	12	11,74	10,95	10,89	11,70
Kota Salatiga	7,8	7,11	6,4	5,93	5,8	6,61
Kota Semarang	5,68	5,13	5,25	5,04	4,97	5,21
Kota Pekalongan	10,04	9,47	8,26	8,02	8,09	8,78
Kota Tegal	10,81	10,04	8,84	8,54	8,26	9,30
Jawa Tengah	7,07	5,61	6,01	5,68	4,99	5,87

Sumber : BPS Jawa Tengah

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah di tahun 2015 mengalami penurunan dibanding tahun 2011, hal ini dikarenakan lapangan kerja sudah tersebar di daerah pedesaan tidak hanya di perkotaan saja sehingga tenaga kerja dapat terserap di wilayah desa, dan banyaknya lapangan kerja yang tidak hanya dari sektor industri atau perusahaan besar melainkan berasal dari umkm. Hal ini menunjukkan usaha pemerintah dalam menurunkan tingkat pengangguran dapat dikatakan berhasil namun belum sepenuhnya berhasil. Daerah yang memiliki rata-rata tingkat pengangguran tertinggi adalah Kabupaten Wonosobo sebesar 22,33 persen. Daerah yang memiliki rata-rata tingkat pengangguran terendah adalah Kota Semarang sebesar 5,21 persen.

4. Upah Minimum

Menurut UU ketenagakerjaan No 13 tahun 2003 bahwa upah minimum yaitu upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Pada awalnya upah minimum ditentukan oleh Departemen Tenaga Kerja untuk seluruh wilayah di Indonesia namun dalam perkembangan otonomi daerah, kemudian mulai tahun 2001 upah minimum ditetapkan oleh masing-masing provinsi. Tujuan utama ditetapkan upah minimum yakni untuk mewujudkan penghasilan yang layak bagi pekerja atau standar hidup minimum seperti kesehatan, efisiensi dan kesejahteraan pekerja, dimana dengan adanya upah minimum akan mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan,

Tabel 4.5
Upah Minimum Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015 (Rupiah)

Kabupaten/kota	2011	2012	2013	2014	2015
Cilacap	718667	773000	887667	1016667	1195667
Banyumas	750000	795000	877500	1000000	1100000
Purbalingga	765000	818500	896500	1023000	1101600
Banjarnegara	730000	765000	835000	920000	1112500
Kebumen	727500	770000	835000	975000	1157500
Purworejo	755000	809000	849000	910000	1165000
Wonosobo	775000	825000	880000	990000	1166000
Magelang	802500	870000	942000	1152000	1255000
Boyolali	800500	836000	895000	1116000	1197800
Klaten	766022	812000	871500	1026600	1170000
Sukoharjo	790500	843000	902000	1150000	1223000
Wonogiri	730000	775000	830000	954000	1101000

Lanjutan Tabel 4.5 Upah Minimum Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015 (Rupiah)

Kabupaten/kota	2011	2012	2013	2014	2015
Karanganyar	801500	846000	896500	1150000	1226000
Sragen	760000	810000	864000	960000	1105000
Grobogan	735000	785000	842000	935000	1160000
Blora	816200	855500	932000	1009000	1180000
Rembang	757600	816000	896000	985000	1120000
Pati	769550	837500	927600	1013027	1176500
Kudus	840000	889000	990000	1150000	1380000
Jepara	758000	800000	875000	1000000	1150000
Demak	847987	893000	995000	1280000	1535000
Semarang	880000	941600	1051000	1208200	1419000
Temanggung	779000	866000	940000	1050000	1178000
Kendal	843750	893000	953100	1206000	1383450
Batang	805000	880000	970000	1146000	1270000
Pekalongan	810000	873000	962000	1145000	1271000
Pemalang	725000	793000	908000	1066000	1193400
Tegal	725000	795000	850000	1000000	1155000
Brebes	717000	775000	859000	1000000	1166000
Kota Magelang	795000	837000	901500	1037000	1211000
Kota Surakarta	826252	864450	915900	1145000	1222400
Kota Salatiga	843469	901396	974000	1170000	1287000
Kota Semarang	961323	991500	1209100	1423500	1685000
Kota Pekalongan	810000	895500	980000	1165000	1291000
Kota Tegal	735000	795000	860000	1044000	1206000

Sumber : BPS, Jawa Tengah Dalam Angka

Dengan adanya peningkatan upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah ini diharapkan dapat mendorong produktivitas masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. dalam kurun waktu 5 tahun ini antara tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 Kota Semarang selalu memiliki upah minimum tertinggi dibanding daerah lain. Hal ini dikarenakan Kota Semarang merupakan

ibu kota Provinsi Jawa Tengah, sehingga biaya hidup di Kota Semarang lebih tinggi dibandingkan daerah lain.

5. Kesehatan

Kesehatan merupakan hal penting bahkan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap orang karena semua aspek kehidupan berhubungan dengan kesehatan. Selain itu kesehatan dikenal sebagai tujuan kesejahteraan karena dapat dinilai sebagai stok bahkan investasi guna untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sebagai pendukung pembangunan serta penanggulangan kemiskinan. Kesehatan disini dinyatakan dalam Angka Harapan Hidup. Dimana Angka Harapan Hidup dapat diartikan rata-rata kesempatan hidup yang tersisa atau banyaknya tahun yang ditempuh seseorang yang masih hidup hingga umur tertentu dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

Tabel 4.6
Angka Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015 (Tahun)

Kabupaten/kota	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata
Cilacap	72,55	72,65	72,75	72,8	73	72,75
Banyumas	72,74	72,82	72,89	72,92	73,12	72,90
Purbalingga	72,63	72,69	72,76	72,8	72,81	72,74
Banjarnegara	73,17	73,25	73,34	73,39	73,59	73,35
Kebumen	72,36	72,49	72,61	72,67	72,77	72,58
Purworejo	73,56	73,66	73,77	73,83	74,03	73,77
Wonosobo	70,5	70,63	70,76	70,82	71,02	70,75
Magelang	73,07	73,14	73,21	73,25	73,27	73,19
Boyolali	75,46	75,52	75,58	75,61	75,63	75,56
Klaten	76,42	76,47	76,52	76,54	76,55	76,50
Sukoharjo	77,4	77,42	77,44	77,45	77,46	77,43
Wonogiri	75,65	75,72	75,8	75,84	75,86	75,77
Karanganyar	76,64	76,67	76,7	76,71	77,11	76,77

Lanjutan Tabel 4.6 Angka Harapan Hidup Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 – 2015 (Tahun)

Sragen	75,13	75,2	75,27	75,31	75,41	75,26
Grobogan	73,87	73,95	74,03	74,07	74,27	74,04
Blora	73,6	73,7	73,79	73,84	73,85	73,76
Rembang	74,03	74,09	74,16	74,19	74,22	74,14
Pati	75,29	75,34	75,4	75,43	75,63	75,42
Kudus	76,35	76,37	76,39	76,4	76,41	76,38
Jepara	75,59	75,61	75,63	75,64	75,65	75,62
Demak	75,09	75,12	75,16	75,18	75,21	75,15
Semarang	75,42	75,45	75,48	75,5	75,52	75,47
Temanggung	75,22	75,26	75,31	75,34	75,35	75,30
Kendal	73,98	74,05	74,11	74,14	74,15	74,09
Batang	74,28	74,33	74,38	74,4	74,42	74,36
Pekalongan	73,15	73,23	73,3	73,33	73,35	73,27
Pemalang	72,37	72,48	72,59	72,64	72,77	72,57
Tegal	70,46	70,59	70,73	70,8	70,9	70,70
Brebes	67,46	67,63	67,81	67,9	68,2	67,80
Kota Magelang	76,44	76,49	76,54	76,57	76,58	76,52
Kota Surakarta	76,89	76,93	76,97	76,99	77	76,96
Kota Salatiga	76,5	76,52	76,53	76,53	76,83	76,58
Kota Semarang	77,17	77,18	77,18	77,18	77,2	77,18
Kota Pekalongan	73,96	74,01	74,06	74,09	74,11	74,05
Kota Tegal	73,91	73,98	74,06	74,1	74,12	74,03
Jawa Tengah	72,91	73,09	73,28	73,88	73,96	73,42

Sumber : BPS, Jawa Tengah Dalam Angka

Tabel di atas menggambarkan bahwa angka harapan hidup di masing-masing daerah berbeda. Dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2011 – 2015 yang memiliki angka harapan hidup pendek atau paling rendah adalah Kabupaten Brebes yaitu dengan angka sebesar 67,46 tahun pada tahun 2011, 67,63 pada tahun 2012, 67,81 tahun pada tahun 2013, 67,9 tahun pada tahun 2014 dan 68,2 tahun pada tahun 2015. Walaupun terus mengalami peningkatan setiap tahunnya angka harapan hidup tersebut yang paling rendah. Angka harapan hidup

tertinggi adalah Kabuptaen Sukoharjo yaitu dengan angka sebesar 77,4 tahun pada tahun 2011, 77,42 tahun pada tahun 2012, 77,44 tahun pada tahun 2013, 77,45 tahun pada tahun 2014, dan 77,46 tahun pada tahun 2015.